

**PELATIHAN MEWARNAI DI TK  
AISYIYAH BUSTHANUL ATHFAL  
KAMANG HILIR KAB. AGAM  
PROV.SUMATERA BARAT**

**Rajudin  
Yunis Muler  
Elvis  
Miswar  
Rica Rian**

Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Padangpanjang  
Jl. Bahder Johan No.35 Padangpanjang  
[sirajudinsiraj@gmail.com](mailto:sirajudinsiraj@gmail.com)

**ABSTRAK**

TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kamang Hilir Kabupaten Agam Propinsi Sumatera Barat memiliki dua permasalahan. Permasalahan pertama: siswa-siswi TK Aisyiyah Busthanul Athfal belum pernah berprestasi dalam ajang kompetisi/ lomba mewarnai, baik pada tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. TK Aisyiyah Busthanul Athfal tidak memiliki guru yang berkompeten dalam bidang ilmu mewarnai. Pelatihan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan mewarnai kepada siswa-siswi TK Aisyiyah Busthanul Athfal serta meningkatkan prestasi TK Aisyiyah Busthanul Athfal dalam ajang kompetisi/ lomba mewarnai, baik tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Target pelatihan ini adalah peserta pelatihan mampu membuat karya mewarnai sesuai standar kompetisi/ lomba, baik lomba pada tingkat kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional. Metode pelatihan yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung dengan pendekatan individual (*individual approach*). Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat teoretis. Metode demonstrasi digunakan untuk memberikan contoh langsung kepada peserta pelatihan bagaimana melakukan praktik mewarnai yang baik dan benar. Metode pendekatan individual digunakan untuk membimbing peserta pelatihan secara langsung ketika praktik mewarnai. Hasil pelatihan ini adalah siswa-siswi TK Aisyiyah Busthanul Athfal mampu membuat karya mewarnai sesuai standar lomba.

**Kata Kunci:** keterampilan; mewarnai; standar kompetisi.

## PENDAHULUAN

Pada saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat. Perkembangan ini membawa dampak positif terhadap majunya dunia pendidikan. Salah satunya adalah pembelajaran yang menggunakan media visual seni rupa seperti mewarnai. Pembelajaran ini banyak dan sangat populer digunakan di pendidikan prasekolah atau pendidikan taman kanak-kanak.

TK Aisyiyah Busthanul Athfal terletak di kanagarian Kamang Hilir Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam Propinsi Sumatera Barat. Selama ini, TK Aisyiyah Busthanul Athfal memiliki 2 permasalahan utama dalam hal kreativitas mewarnai. Permasalahan pertama adalah selama ini siswa-siswi TK Aisyiyah Busthanul Athfal belum pernah berprestasi dalam ajang lomba mewarnai, baik pada tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Permasalahan kedua, yaitu TK Aisyiyah Busthanul Athfal tidak memiliki guru yang berkompeten dalam bidang ilmu khususnya mewarnai. Sementara pihak manajemen sekolah mengharapkan,

siswa-siswi TK Aisyiyah Busthanul Athfal berprestasi dalam ajang lomba mewarnai, baik yang pada tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, maupun tingkat nasional. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu diberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mewarnai bagi siswa-siswi TK Aisyiyah Busthanul Athfal.

Pembelajaran mewarnai dianggap sebagai sarana yang paling tepat untuk membantu metode pembelajaran pada anak usia dini. Pembelajaran ini sangat optimal dalam hal meningkatkan pengetahuan sekaligus mengembangkan kemampuan keterampilan anak. Selain itu, keterampilan mewarnai membantu para pendidik dan orang tua untuk memudahkan metode mengajar yang secara konkret dapat merangsang motivasi pada anak didik.

Kompetensi dasar yang diharapkan dari penggunaan media seni rupa seperti mewarnai adalah anak mampu mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media/ bahan dalam berkarya seni melalui kegiatan eksplorasi. Pelatihan mewarnai yang

diterapkan di antaranya menggunakan berbagai media, seperti pensil warna, cat air, pastel, spidol dan lain sebagainya.

Pembelajaran seni rupa pada anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas pada anak. Melalui pembelajaran menggambar dan mewarnai, mereka dapat mengembangkan imajinasi melalui arahan dan bimbingan guru. Hal ini dapat melatih perkembangan kemampuan berpikir dan keterampilan motoriknya. Anak yang kreatif identik dengan anak yang cerdas dalam berbagai hal. Kreativitas tidak hanya tergantung dari timbulnya inspirasi, tetapi menuntut ketekunan, keuletan, waktu, kesungguhan dan kerja keras. Dengan kegiatan menggambar dan mewarnai, dapat memberi kesempatan kepada anak dalam aktivitas kreatif (Torrance, 1979).

Menyadari pentingnya hal tersebut di atas, Pimpinan TK. Aisyiyah Busthanul Athfal Kamang Hilir Kabupaten Agam Propinsi Sumatera Barat, melakukan kerja sama dengan program studi Seni Murni, untuk

melakukan pengabdian masyarakat di sekolah mereka.

Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah (1) memberikan pengetahuan dan keterampilan mewarnai kepada siswa-siswi TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kamang Hilir, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam Propinsi Sumatera Barat. (2) Meningkatkan prestasi TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kamang Hilir Kabupaten Agam Propinsi Sumatera Barat dalam ajang lomba mewarnai, baik tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.

Target pelatihan ini adalah siswa-siswi TK Aisyiyah Busthanul Athfal. Setelah pelatihan selesai, diharapkan siswa-siswi TK Aisyiyah Busthanul Athfal mampu membuat karya mewarnai sesuai standar lomba, baik lomba pada tingkat lokal, provinsi maupun tingkat nasional. Untuk itu, materi pelatihan difokuskan dan disesuaikan dengan kriteria-kriteria penilaian lomba mewarnai tersebut.

Metode pelatihan yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung dengan

pendekatan individual (*individual approach*). Pemilihan dan penggunaan metode disesuaikan dengan karakteristik capaian materi dan dilakukan dengan prinsip efisien dan efektivitas pelaksanaan pelatihan. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat teoretis, dan disampaikan secara klasikal. Metode demonstrasi digunakan untuk memberikan contoh langsung kepada peserta pelatihan, bagaimana melakukan praktik mewarnai yang baik dan benar. Sedangkan metode pendekatan individual digunakan untuk membimbing peserta pelatihan secara langsung per individu ketika praktik mewarnai berlangsung.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Keterampilan Mewarnai Bagi Anak Usia Pra Sekolah/ Taman Kanak-Kanak (TK)**

Taman kanak-kanak disebut juga sebagai lembaga pendidikan prasekolah. Taman kanak-kanak biasanya diperuntukkan bagi anak yang berada pada rentang usia 3 sampai 6 tahun. Usia 3 sampai 6 tahun

ini merupakan usia dini yang sangat penting bagi anak di masa selanjutnya.

Anak usia dini merupakan dasar awal yang menentukan kehidupan suatu bangsa di masa yang akan datang, sehingga diperlukan persiapan generasi penerus bangsa dengan mempersiapkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik dalam perkembangan moral, fisik/motorik, kognitif, bahasa, maupun sosial emosional. Setiap anak berhak untuk mendapatkan penghidupan dan perlindungan yang layak, serta dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Suriati, Kuraedah, Erdiyanti, & Anhusadar, 2019).

Usia dini atau anak usia prasekolah merupakan usia dimana terjadi perkembangan yang sangat pesat dan unik. Perkembangan fisik, motorik, intelektual dan sosial anak usia pra sekolah memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dibandingkan dengan usia lainnya. Anak pada usia pra sekolah ini, terutama pada usia 4 tahun merupakan puncak peningkatan pembelajaran yang sangat penting (Pawenrusi & Zulkarnaen, 2018). Oleh sebab itu, masa usia pra sekolah ini juga sering disebut sebagai “usia emas”

pada anak. Karena pada usia ini kemampuan anak berkembang sangat cepat, salah satunya adalah kemampuan fisik motoriknya (Sulistyoati, 2020). Salah satu kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak dengan tepat adalah melalui kegiatan mewarnai.

Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang sangat disukai oleh anak. Selain untuk mengembangkan motorik halus anak, keterampilan mewarnai juga bermanfaat untuk merangsang kemampuan imajinasi dan inspirasi anak. Anak belajar mengekspresikan perasaannya secara bebas dan alami (Ridwan Hamid, 2018). Bahkan kegiatan mewarnai dapat berfungsi sebagai terapi bagi anak pada saat hospitalisasi (Aryani & Zaly, 2021).

Untuk mengembangkan motorik halus anak secara baik, butuh pendekatan yang tepat. Permasalahan dalam perkembangan motorik halus anak pada usia pra sekolah terkait keterampilan mewarnai ini adalah (1) anak belum bisa menggambar bentuk bermakna dan (2) anak belum bisa mewarnai gambar dengan rapi

(Sulistyoati, 2020). Oleh sebab itu, butuh metode dan pendekatan yang tepat dalam memberikan pembelajarannya.

Hal | 170

Model pembelajaran mewarnai bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif. Pembelajaran kreatif seperti mewarnai mampu menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri anak.

Proses Penciptaan Karya Seni Rupa di Taman Kanak-kanak menurut Iman Suligi (2009) terdiri dari empat kategori, yaitu mengamati, merasakan, berpikir, dan melakukan. Proses mengamati (*seeing*) memberi kesempatan/ peluang kepada anak untuk mengembangkan kepekaan persepsi (*perceptual awareness*) melalui kegiatan mengembangkan kemampuan pengamatan kritis. Proses merasakan (*feeling*) memberi peluang kepada anak untuk mengembangkan “respons estetis” (*Aesthetic awareness*) melalui kegiatan apresiasi dan pengembangan kepekaan penilaian estetis. Berpikir

(*thinking*), memberi peluang kepada anak untuk mengembangkan “kemampuan mengevaluasi dan mengapresiasi”, melalui evaluasi objektif dan diskriminasi/ perbedaan personal. Sedangkan proses melakukan (*doing*) memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan keterampilan (*skills*) “memanipulasi alat dan media” dalam menghadirkan “*visual-form*” (bentuk-bentuk visual) yang merupakan ungkapan emosi, gagasan dan perasaan (Imam Suligi, 2009).

Proses penciptaan karya seni rupa melalui berpikir (*thinking*), bisa diartikan dengan kemampuan mengevaluasi dan mengapresiasi. Mewarnai adalah media yang paling ekspresif, dapat mengungkapkan gagasan serta ide dari dalam diri seorang anak. Anak dapat belajar cara penggunaan cat secara khusus, belajar proses mewarnai secara tahap demi tahap, dan belajar menggunakan alat secara baik dan benar.

Dalam kegiatan mewarnai, anak dilatih untuk memilih warna, mencampur warna, dan menerapkan

warna pada bidang yang sesuai. Melalui kegiatan memilih warna, secara tidak langsung memberikan kepercayaan diri kepada anak tentang apa yang mereka sukai, sebagai awal penanaman sikap terhadap apa yang mereka hadapi. Melalui kegiatan mencampur warna, mereka mendapatkan pengetahuan tentang eksperimen dan uji coba, perbandingan, takaran dan menemukan sendiri hasil dari apa yang dilakukannya. Melalui kegiatan menerapkan warna, anak mendapatkan keterampilan fisik mengoleskan dan mengendalikan gerakan tangan (*motorik*) (Pawenrusi & Zulkarnaen, 2018). Kegiatan mewarnai juga merupakan salah satu alternatif tindakan yang mengarah pada pemecahan masalah. Melalui pembelajaran mewarnai anak dapat mencoba berbagai warna yang dikenalnya (Ika Suhartanti, Henry Sudiyanto, 2014).

## **B. Kriteria Penilaian Lomba**

Salah satu tujuan pelatihan ini adalah memberikan keterampilan kepada siswa-siswi peserta pelatihan,

mampu mewarnai gambar sesuai dengan kriteria lomba. Untuk itu perlu dijelaskan beberapa kriteria yang digunakan dalam penilaian lomba mewarnai, baik lomba mewarnai tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional.

Pada umumnya, lomba mewarnai menggunakan kriteria penilaian diantaranya adalah: (1) Harmoni atau komposisi warna; (2) Motorik/kecermatan atau ketelitian; dan (3) Kerapian atau kebersihan. Masing-masing kriteria tersebut memiliki bobot yang berbeda. Harmoni atau komposisi warna biasanya diberi bobot 30%. Motorik/ kecermatan atau ketelitian diberi bobot 40% dan kerapian atau kebersihan diberi bobot 30%. Ketentuan bobot ini tidak mutlak. Masing-masing panitia dalam lomba yang berbeda memberikan persentase bobot yang berbeda. Namun kriterianya hampir sama.

Harmoni warna adalah keselarasan atau keserasian warna yang saling berinteraksi satu sama lain dalam sebuah gambar. Keharmonisan warna dapat menimbulkan perasaan

menyenangkan ketika orang melihatnya. Komposisi warna berkaitan dengan penataan antar unsur warna dalam bidang gambar. Penataan mencakup proporsi, posisi, irama, gradasi, kontras, gelap-terang dan aksentuasi sehingga membentuk harmoni yang menarik (Yogananti, 2015).

Motorik/ kecermatan atau ketelitian merupakan kriteria yang memperlihatkan keterampilan anak dalam menempatkan warna-warna pada bidang-bidang yang sesuai. Ketelitian anak dalam membedakan karakteristik warna benda-benda yang sama dan yang berbeda. Kecermatan anak dalam membedakan ruang dan perspektif warna. Kriteria ini juga melihat kemampuan, ketelitian dan kecermatan anak dalam menempatkan arah datangnya cahaya, gelap terang dan bayangan.

Kerapian dan kebersihan dapat dilihat dari bidang-bidang gambar yang diwarnai oleh anak. Apakah bidang yang digambar rapi atau keluar garis kontur. Apakah pencampuran warna yang dilakukannya bersih atau

kotor. Hal ini dapat dirasakan dan dilihat pada seluruh bagian bidang gambar.

### **C. Proses Pelatihan**

Proses pelatihan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu (1) menyiapkan sarana, alat dan bahan, (2) menyiapkan model gambar, (3) presentasi materi pelatihan, (4) demonstrasi teknik pewarnaan dan penggunaan alat dan bahan, (5) proses pelatihan dengan bimbingan langsung atau pendekatan individual.

Langkah pertama proses pelatihan adalah menyiapkan sarana, alat dan bahan. Sarana, alat dan bahan yang digunakan untuk pelatihan ini adalah seperti: (1) Ruang kelas kapasitas 20 orang untuk tempat pelatihan. (2) Kertas gambar untuk membuat gambar yang akan diwarnai. (3) Pastel untuk mewarnai gambar. (4) Tisu untuk membersihkan area gambar dari sisa-sisa pastel. (5) Dusel untuk mencampur dan meratakan warna.

Langkah kedua adalah membuat model gambar. Model gambar ini adalah gambar yang akan diwarnai oleh peserta pelatihan. Model gambar

yang diberikan sebagai acuan dalam pelatihan ini ada tiga model gambar. Model yang diberikan sengaja dibuat sederhana dan tidak rumit, dan mudah diwarnai oleh siswa-siswi TK peserta pelatihan. Model gambar ini dapat dipilih sesuai dengan keinginan peserta pelatihan.

Langkah ketiga adalah presentasi. Presentasi diawali dengan materi yang umum, yaitu materi tentang pengertian mewarnai, tujuan mewarnai, langkah-langkah atau proses mewarnai, serta pengetahuan alat dan bahan yang digunakan dalam mewarnai. Presentasi juga dilakukan untuk menjelaskan kriteria-kriteria yang harus diperhatikan dalam mewarnai, yang sesuai dengan kriteria lomba.

Presentasi dilakukan secara klasikal kepada seluruh peserta pelatihan. Penjelasan diberikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak usia prasekolah. Dalam penyampaian materi dihindarkan menggunakan bahasa-bahasa ilmiah yang sulit dipahami oleh anak.





**Gambar 7**  
Presentasi Materi Pelatihan  
Pemateri: Elvis, S.Sn., M.Sn  
(Foto: Rica Rian, 2021)



**Gambar 2**  
Kegiatan: Demonstrasi  
Instruktur: Yunis Muler, S.Sn., M.Sn  
(Foto: Rica Rian, 2021)



**Gambar 1**  
Kegiatan: Pemaparan Materi Pelatihan  
Pemateri: Elvis, S.Sn., M.Sn  
(Foto: Rica Rian, 2021)

Langkah keempat adalah demonstrasi teknik pewarnaan, penggunaan alat dan bahan. Demonstrasi dilakukan dihadapan seluruh peserta, bagaimana cara mewarnai gambar yang baik dan benar sesuai kriteria lomba. Demonstrasi dilakukan secara perlahan dengan cara mencontohkan langsung sehingga peserta pelatihan dapat melihat langsung teknik yang digunakan dalam mewarnai gambar.

Langkah kelima adalah proses pelatihan dengan bimbingan langsung atau pendekatan individual. Proses pelatihan adalah tahapan dimana materi pelatihan yang telah diberikan diimplementasikan dalam bentuk praktek. Proses pelatihan dibagi menjadi tiga kelas paralel yang dibimbing langsung oleh 3 orang instruktur. Bimbingan langsung atau pendekatan individual dilakukan pada saat peserta pelatihan mulai mewarnai. Ketika proses mewarnai berlangsung, instruktur berkeliling mengawasi dan memantau cara peserta pelatihan mewarnai. Ketika ada yang merasa kesulitan atau melakukan cara yang kurang tepat, maka instruktur langsung memberikan bimbingan langsung secara individual. Proses ini berlangsung sampai peserta pelatihan menyelesaikan proses mewarnai.



**Gambar 4**  
Kegiatan: Bimbingan Langsung  
(Foto: Rica Rian, 2021)



**Gambar 11**  
Hasil Pelatihan  
(Foto: Rica Rian, 2021)



**Gambar 5**  
Kegiatan: Bimbingan Langsung  
(Foto: Rica Rian, 2021)



**Gambar 12**  
Hasil Pelatihan  
(Foto: Rica Rian, 2021)

#### D. Hasil Pelatihan

Pada umumnya peserta pelatihan mampu menyelesaikan kegiatan mewarnai dengan baik. Hasilnya adalah berupa gambar yang telah diwarnai. Hasil dapat dilihat pada gambar berikut;



**Gambar 10**  
Hasil Pelatihan  
(Foto: Rica Rian, 2021)



**Gambar 13**  
Hasil Pelatihan  
(Foto: Rica Rian, 2021)

## SIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini terlaksana dengan baik. Produk yang telah dihasilkan dalam pelatihan ini adalah hasil gambar yang telah diwarnai oleh seluruh peserta pelatihan. Hasil ini memang belum seluruhnya sempurna, karena kemampuan anak-anak yang tidak sama. Hal ini juga disebabkan karena belum terbiasanya siswa-siswi diberikan pelatihan dengan instruktur yang belum akrab dengan mereka, sehingga mereka belum maksimal dan belum percaya diri. Diharapkan kepada kepala sekolah, agar dapat terus memberikan kesempatan kepada siswa-siswi mendapatkan pelatihan secara konsisten dan berkesinambungan, sehingga keterampilan siswa-siswi dapat ditingkatkan dan prestasi dalam ajang lomba tingkat kabupaten, provinsi dan nasional dapat diraih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, D., & Zaly, N. W. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar terhadap Kecemasan Hospitaslisasi pada Anak Prasekolah. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 101. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.289>
- Ika Suhartanti, Henry Sudiyanto, N. M. (2014). Pengaruh Pemberian Metode Mewarnai Gambar Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Tk Unggulan Terpadu Al-Kautsar Jabon Dan Tk Dharma Wanita Gayaman Mojokerto. 6(2), 59-77.
- Imam Suligi. (2009). *Mendidik Melalui Seni Bersama PAUD*.
- Pawenrusi, E. P., & Zulkarnaen, I. (2018). Efektivitas Terapi Bermain Dengan Mewarnai Pada Anak Cacat Di Ypac Kota Makassar. *Jurnal Balireso: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 91-99. <https://doi.org/10.33096/balireso.v3i2.75>
- Ridwan Hamid. (2018). Pengaruh Menggambar Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Al-Khairat Kelurahan Mogolaing. *Graha Medika Nursing Journal*, 1(1), 19-25. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1053/j.gastro.2014.05.023><https://doi.org/10.1016/j.gie.2018.04.013><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29451164><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC5838726><http://dx.doi.org/10.1016/j.gie.2013.07.022>
- Sulistyoati, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Pembelajaran Mewarnai dengan Model Pasar Warna Bagi Anak Kelompok B TK Ratna Siwi Kalinongko Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2).

- <https://doi.org/10.35473/dwijaloka.v1i2.581>
- Suriati, S., Kuraedah, S., Erdiyanti, E., & Anhusadar, L. O. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.299>
- Torrance, E. P. (1979). *The Search for Satori and Creativity*. New York: Creative Education Foundation.
- Yogananti, A. F. (2015). Pengaruh Psikologi Kombinasi Warna Dalam Website. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 1(01), 45-54. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v1i01.956>